



**PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3  
RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG**

**Muhamad Hamzah<sup>1</sup>**  
Universitas Pamulang  
[dosen02798@unpam.ac.id](mailto:dosen02798@unpam.ac.id)

---

**Abstrak**

---

Korupsi merupakan penyakit yang sangat berbahaya bagi suatu bangsa, dan saat ini korupsi sudah menjadi budaya buruk bangsa ini. Disisi lain, korupsi juga telah merambah ke wilayah lembaga pendidikan. Saat ini, kementerian pendidikan dan kebudayaan bersama dengan komisi pemberantasan korupsi telah memulai untuk memberantas korupsi melalui dunia pendidikan dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan antikorupsi kedalam kurikulum pelajaran baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI, bagaimana penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang, apa saja implikasi penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI, untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang, untuk mngetahui apa saja implikasi penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (field research). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Kemudian diuji validitasnya menggunakan teknik triangulasi, dalam hal ini triangulasi sumber dan triangulasi dengan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan mengapa di SMP Negeri 3 Randudongkal menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI sebagai berikut: menjadikan siswa generasi antikorupsi, membangun sikap kejujuran, sebagai program pengembangan kurikulum. Penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal mengandung beberapa nilai seperti nilai kejujuran, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan, nilai keadilan. Dan beberapa implikasi penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal adalah meningkatkan ketakwaan dan tanggung jawab, peningkatan karakter kedisiplinan dan taat aturan, sikap percaya diri, dan bersikap jujur.

**Kata Kunci :** Nilai-Nilai Antikorupsi dan PAI



## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah besar dan mendasar (*fundamental problem*) yang dikaitkan dengan kekuasaan dan memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan masyarakat. Di dalamnya terkait pula dengan sistem pemerintahan dan masalah etos dan budaya masyarakat. Bahkan, korupsi dapat menjadi penentu dalam mempercepat jatuhnya kekuasaan dan mengantarkan pada situasi krisis suatu masyarakat dan bangsa salah satunya dalam segi pendidikan. Dalam *transparecy internasional* Indonesia menduduki peringkat ke 107 dari 175 Negara dengan skor 34/100. Ini sangat mengkhawatirkan untuk negara berkembang, karena akan menghambat sektor pembangunan.

Kemudian muncul pertanyaan besar, mengapa permasalahan korupsi justru tumbuh subur dan mengakar di sejumlah negara yang penduduknya menganut keyakinan agama-agama atau memiliki kepercayaan kepada Yang Maha Esa, tak terkecuali Indonesia yang memiliki penduduk muslim terbanyak di Dunia? Bahkan, terkadang korupsi sangat akrab dengan orang yang tahu agama. Apakah pendidikan agama hanya sebatas sebagai ilmu pengetahuan semata, tanpa ada aplikasi dari yang mengetahuinya. Padahal seharusnya agamalah yang menjadi garda depan (*avant garde*) penanggulangan dan pemberantasan korupsi karena agama mengemban misi kenabian, yakni tegaknya keadilan, kejujuran dan kesejahteraan sosial. Pertanyaannya adalah apakah sistem pendidikan agama tidak menyentuh pada ketiga ranah aspek yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik, atau ketidak seriusan pemerintah dalam pemberantasan korupsi di bangsa ini? Karena pada faktanya banyak kasus korupsi yang merugikan negara atau publik diselesaikan secara damai di lembaga peradilan. Yang sering kita sebut dengan mafia peradilan yaitu penyelesaian kasus hukum dengan jalan suap menyuap untuk membungkam para penegak hukum atau “jual beli perkara” untuk kepentingan

si pembayar sehingga kejujuran tidak lebih hanya sebagai penghias lidah saja.

Fenomena yang memperhatikan itu, menuntut kita untuk lebih berbuat dalam menyediakan alternatif dan menyediakan persiapan-persiapan lembaga pendidikan yang matang dengan berbagai metodologi yang cocok serta sarana pendukung lainnya yang dirasa lebih pas dalam mengantisipasi kehidupan masyarakat umumnya dan pelajar khususnya yang serba dilematis.

Sekolah sebagai institusi yang mengemban misi publik, seharusnya dapat mempertanggungjawabkan pembentukan moralitas siswa. Ketika kondisi moralitas masyarakat makin tidak terbentuk, sekolah-sekolah harus melakukan prakarsa reformatif untuk membenahi moral bangsa ini. Misalnya dengan memperbaiki pola manajerial pembelajaran yang efektif dan efisien dengan lebih menyentuh pada totalitas aspek kesadaran IQ, EQ dan SQ serta RQ (kecerdasan religius), termasuk didalamnya merevisi secara holistik metode pendidikan agama yang selama ini cenderung mengindoktrinasikan ajaran agama dari pada membuat siswa memahami dan menghayati makna ajaran tersebut.

Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya dimengerti sebagai ilmu pengetahuan semata melainkan seharusnya diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Agama adalah seperangkat aturan yang disediakan untuk manusia agar mereka menjalani kehidupannya dengan baik, teratur, amanah, tidak merugikan orang lain, sehingga terciptalah suatu kedamaian dan kesejahteraan dilingkungan masyarakat. Peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia sangat bertumpu pada pengembangan manusia Indonesia melalui pendidikan, khususnya Pendidikan Agama. Pendidikan Agama menjadi salah satu yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia karena menyentuh langsung masalah keyakinan, kepercayaan, dan keimanan yang merupakan dimensi



paling dalam yang berpengaruh pada watak dan moralitas manusia itu sendiri.

Jika melihat pada fungsi dan tujuan pendidikan ditambah dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang memadai, berakhlakul karimah dan memiliki jiwa spiritual yang tinggi, maka harapan akan tercapainya generasi yang cerdas baik secara mental maupun spiritual, generasi yang peduli akan kesejahteraan umat. Generasi yang lantang menyuarakan tidak untuk korupsi, generasi yang berani jujur, generasi yang mandiri, generasi yang berpengetahuan tinggi, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya harapan-harapan ini belum tercipta dengan baik. Pendidikan semestinya menjadi sarana untuk menciptakan kader-kader bangsa yang berilmu, berketerampilan, berwatak dan berkarakter sebagaimana yang diidam-idamkan bangsa ini, akan tetapi bangsa Indonesia, kini sedang menderita degradasi di berbagai bidang kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, rasa kebangsaan, toleransi maupun yang paling serius adalah degradasi moral, kehilangan etika, memuja hedonisme demi memuaskan nafsu pribadi.

#### METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Karena penelitian ini harus terjun langsung ke lapangan (*Field research*). Berpartisipasi dengan peserta didik dan guru berarti berbagi perasaan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang situasi setempat. Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh orang tertentu di lembaga dan masyarakat serta instansi pemerintah ketika mereka mengunjungi rumah tangga, bisnis dan tempat lainnya. Selain itu, penelitian lapangan juga dapat dilakukan dengan objek alam. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan peserta didik SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pematang, Sebagai pendukung yang memberikan penjelasan atau sebagai argumentasi dari data primer. Dalam

penelitian ini data skunder adalah buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, dokumen-dokumen terkait dan data dokumentasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis Alasan di SMP Negeri 3 Randudongkal Menanamkan Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal serta observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Randudongkal alasan mengapa di SMP Negeri 3 Randudongkal menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Menjadikan Siswa Generasi Antikorupsi

Berdasarkan wawancara dan observasi tentang mengapa di SMP Negeri 3 Randudongkal menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI salah satunya adalah ingin siswa atau lulusan SMP Negeri 3 Randudongkal menjadi generasi antikorupsi. Karena ketakutan guru terhadap praktek-praktek korupsi yang terjadi di negara ini yang sudah menjangkit bukan hanya para pejabat tetapi sudah masuk kedalam masyarakat biasa. Bahkan korupsi bisa masuk ke dalam lingkungan sekolah, inilah yang menjadikan alasan kami menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI agar siswa-siswi jauh dari tindakan korupsi.

##### 2. Membangun Sikap Kejujuran

Terkait dengan alasan mengapa di SMP Negeri 3 Randudongkal menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI adalah ingin membangun jiwa sikap kejujuran yang harus dimiliki oleh siswa.



Sikap kejujuran yang di SMP Negeri 3 Randudongkal menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan bahwa dalam kehidupan sehari-hari siswa harus selalu jujur baik dalam perkataan maupun tindakan terhadap siapapun, serta berbagai akibat tidak bersikap jujur. Misalkan jujur dalam perkataan, siswa diberikan penjelasan apabila akan meminjam barang kepada teman harus meminta ijin terlebih dahulu. Dengan cara itulah para guru di SMP Negeri 3 Randudongkal menginginkan siswa-siwinya mempunyai sikap jujur.

### 3. Sebagai Program Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga pendidikan salah satunya adalah di SMP Negeri 3 Randudongkal yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran PAI agar siswa mampu mempraktekan nilai-nilai antikorupsi ke dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Jadi, alasan mengapa di SMP Negeri 3 Randudongkal menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI adalah dengan menjadikan siswa generasi antikorupsi, untuk membangun sikap kejujuran dan sebagai program pengembangan kurikulum.

### B. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pematang

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal serta observasi dan dokumentasi pada RPP mata pelajaran PAI yang telah peneliti lakukan di SMP

Negeri 3 Randudongkal nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PAI dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Nilai Kejujuran

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, nilai kejujuran dalam PAI ini terkandung dalam beberapa materi pelajaran PAI. Selain dalam materi pelajaran terkait pendidikan antikorupsi, nilai kejujuran ini juga dikembangkan oleh guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar melalui pembiasaan sikap.

#### 2. Nilai Kepedulian

Berdasarkan data yang telah diperoleh nilai kepedulian terkandung dalam beberapa materi pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal. Tidak hanya dalam materi pelajaran saja, nilai kepedulian juga selalu diajarkan setiap pelajaran melalui pembiasaan sikap.

#### 3. Nilai Kemandirian

Nilai kemandirian ini terdapat dalam beberapa materi pembelajaran PAI, selain diajarkan dengan menyampaikan nilai kemandirian dalam setiap pembelajaran para siswa juga dilatih untuk bersikap mandiri dalam segala hal.

#### 4. Nilai Kedisiplinan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap RPP mata pelajaran PAI tidak ada materi pelajaran yang khusus membahas tentang kedisiplinan. Materi tentang kompetensi dalam kebaikan juga mengandung tentang nilai kedisiplinan. Namun, nilai kedisiplinan ini tidak cukup jika hanya diajarkan melalui materi saja. Maka maka guru pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal memiliki inisiatif melatih kedisiplinan siswa dengan membiasakan sikap disiplin pada siswa dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Dan pembiasaan sikap disiplin ini harus dilakukan terus menerus.



5. Nilai Kerja Keras

Terkait nilai kerja keras dalam mata pelajaran PAI, yaitu tentang keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode mekkah, dan juga tugas khalifah yang penuh dengan perjuangan. Selain di dalam pembelajaran juga guru di SMP Negeri 3 Randudongkal menumbuhkan nilai kerja keras di luar pembelajaran.

6. Nilai Tanggung Jawab

Dalam hal ini mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal, nilai tanggung jawab ini terdapat dalam materi PAI. guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal memiliki juga inisiatif melatih tanggung jawab siswa dengan membiasakan sikap tanggung jawab pada siswa dalam hal apapun baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dan rasa tanggung jawab itu siswa harus memilikinya.

7. Nilai Kesederhanaan

Sikap kesederhanaan ini juga diajarkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal dengan mengajak mereka untuk berpenampilan sederhana yakni untuk tidak memakai perhiasan ketika sekolah. Dan berdasarkan data yang telah diperoleh tentang nilai kesederhanaan dalam mata pelajaran PAI. Nilai kesederhanaan ini terdapat pada materi tentang keikhlasan dalam beribadah, membiasakan perilaku terpuji.

8. Nilai Keberanian

Berdasarkan data yang telah diperoleh nilai keberanian terkandung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan selalu memberikan waktu untuk siswa untuk mengutarakan atau bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan yang menjadikan siswa berani.

9. Nilai Keadilan

Berdasarkan data yang telah diperoleh penanaman nilai keadilan

ini lebih banyak dilakukan oleh guru untuk menjadi tauladan bagi siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswanya. Guru tidak pilih kasih, memihak, dan tidak sewenang-wenang. Selain itu, dalam sikapnya terhadap siswa guru tidak membedakan antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang biasa-biasa saja. Nilai keadilan yang diajarkan kepada siswa yakni, siswa diajarkan untuk tidak pilih-pilih dalam berteman.

**C. Analisis Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pematang**

Dari hasil penemuan dilapangan dapat dipaparkan bahwasanya implikasinya berpengaruh besar ke dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Implikasi penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal terhadap perilaku siswa memiliki dampak yang positif. Implikasi penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal adalah meningkatkan ketakwaan dan tanggung jawab, peningkatan karakter kedisiplinan dan taat aturan, sikap percaya diri, dan bersikap jujur.

Peningkatan kedisiplinan yaitu taat peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah, terhadap peraturan-peraturan yang berlaku disekolah.. mengimplementasikan nasehat-nasehat dari guru dan kepala sekolah dan mengimplementasikan sholat berjamaah di rumah sehingga siswa-siswi semakin dekat dengan Allah dan tidak mudah untuk berbuat tidak jujur atau korupsi.

Meningkatkan ketakwaan dan tanggung jawab yaitu dengan melaksanakan menjalankan perintah Allah SAW seperti sholat mengaji dll. Pembelajaran di SMP Negeri 3 Randudongkal terutama mata pelajaran



PAI sering memberikan tugas pekerjaan rumah pada siswa. bisa berbentuk kliping, portofolio dan mengerjakan lks (lembar kerja siswa). sejauh ini tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa masih bisa membuat guru bangga mereka bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dibebankan melalui tugas pembelajaran.

Tumbuhnya rasa percaya diri jua muncul dengan adanya penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal dan program-program sekolah karena siswa sekarang merasa yakin atas kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.

Selain itu sikap jujur juga salah satu implikasi yang dirasakan oleh guru karena dari hasil penilaian guru menunjukkan nilai kejujuran siswa di SMP Negeri 3 Randudongkal sangat baik, pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut telah menggunakan apersepsi, materi, media, metode, serta evaluasi dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran khususnya penanaman nilai kejujuran. Pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai antikorupsi melalui PAI telah memuat tentang nilai kejujuran sudah dirasakan hasilnya sangat positif.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang “Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pematang”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Beberapa alasan mengapa di SMP Negeri 3 Randudongkal menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:
  - a. Menjadikan Siswa Generasi Antikorupsi
  - b. Membangun Sikap Kejujuran

- c. Sebagai Program Pengembangan Kurikulum
2. Penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal meliputi kesembilan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yakni:
  - a. Nilai Kejujuran
  - b. Nilai Kepedulian
  - c. Nilai Kemandirian
  - d. Nilai Kedisiplinan
  - e. Nilai Tanggung Jawab
  - f. Nilai Kerja Keras
  - g. Nilai Kesederhanaan
  - h. Nilai Keberanian, dan;
  - i. Nilai Keadilan.
3. Beberapa implikasi penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Randudongkal adalah meningkatkan ketakwaan dan tanggung jawab, peningkatan karakter kedisiplinan dan taat aturan, sikap percaya diri, dan bersikap jujur dari siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur. 2008. *“Pencegahan Korupsi dalam Perspektif Hadits: Studi Hadits dalam Kutub al Sittah”* Tesis Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Atiyah Al Abrasyi. 1961. *al Tarbiyah fi al Islam*. Kahirah: al Majlis al- A’la lil Syun al-Islamiyah
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Madrasah. 2013. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Penyelenggara Pendidikan Antikorupsi di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Depdiknas. 2009. *Pembinaan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pendidikan*



- Kewarganegaraan. Jakarta: Depdiknas  
Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Panduan Penyusunan Silabus*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Hanik, Sayyidati Umi. 2013. *"Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Pendidikan Islam (Integrasi Nilai Antikorupsi KPK dalam Kurikulum PAI)"*. Tesis Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hamzah, Andi. 2005. *Kamus Hukum (selanjutnya disebut Andi Hamzah III)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kusuma, Kusuma et al. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Klitgaard, Robert. 2001. *Membasmi Korupsi*, alih bahasa Hermoyo. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Kementerian Agama RI,. 2013. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah*. Jakarta : Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Madrasah
- KPK, *Tentang Statistik tindak Pidana Korupsi berdasarkan tahun*, HYPERLINK "<http://acch.kpk.go.id/statistik-penanganan-tindak-pidana-korupsi-berdasarkan-tahun>"
- Muhaimin, et al. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Adi Mahasatya
- Rahmawati, Dewi Rahmawati, *Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran, Jurnal Pendidikan Vol VII No 03*. Semarang: UNNES
- Rosikah, Chatrina Darul dan Dessy Maliani Listianingsih. 2016. *Pendidikan Antikorupsi kajian antikorupsi teori dan praktik*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabet
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi